

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan perusahaan merupakan laporan yang berisi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perusahaan hingga aktivitas operasional perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor.

Untuk pengambilan keputusan, investor memerlukan informasi akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib disampaikan kepada publik dengan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan serta telah diaudit oleh akuntan publik. Pemenuhan standar oleh auditor akan berdampak pada kualitas hasil audit. Selain itu, juga akan berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit. Dapat dimengerti, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan merupakan karakteristik yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan. Salah satu kendala untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu. Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ialah agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan. Mengingat pentingnya laporan keuangan, apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan

akan meningkatkan ketidakpastian pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena tidak tersedia saat dibutuhkan. Hal ini dapat menimbulkan penundaan pembelian dan penjualan atas saham hingga laporan keuangan diterbitkan.

Kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Agar mendapat kepercayaan dari investor, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama. Oleh karena itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan kepercayaan investor menurun. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan memberikan informasi kepada pasar. Dengan adanya penyampaian informasi tersebut, pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Apabila sinyal perusahaan memberikan kabar baik maka akan berdampak pada peningkatan harga saham, namun apabila sinyal perusahaan memberikan kabar buruk maka harga saham akan mengalami penurunan.

Menurut Rachmawati (2018) nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ialah faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor:

29/POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat pada Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, yang mana ketentuan batas waktu penyampaian laporan tahunan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berbeda dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal di negara lain tersebut maka batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat dilakukan mengikuti batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada otoritas pasar modal di negara lain. Apabila ada pihak yang melanggar ketentuan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut (Lindrianasari, 2015).

Dikutip dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com), BursakEfek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham 18 emiten karena belum menyampaikan laporan keuangan dan belum membayar denda atas keterlambatan. Kepala Penilaian Perusahaan I BEI mengatakan, BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember 2016. Adapun emiten yang dikenakan sanksi akibat belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2015 diantaranya pada sektor pertambangan terdapat 3 perusahaan yaitu PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG). Sementara emiten yang belum melaporkan keuangan dan belum membayar denda

diantaranya dari sektor pertambangan terdapat 5 perusahaan yaitu PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GRBO), PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), dan PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA). Selanjutnya pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terdapat 5 perusahaan yaitu PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Global Teleshop Tbk (GLOB), PT Skybee Tbk (SKYB) dan PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO). Lalu pada sektor industri dasar dan kimia terdapat 1 perusahaan yaitu PT Siwani Makmur Tbk (SIMA). Sektor perdagangan, jasa, dan investasi terdapat 1 perusahaan yaitu PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN). Sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan terdapat 1 perusahaan yaitu PT Bakrieland Development Tbk (ELTY). Sedangkankemiten yang belum membayar denda dari sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terdapat 1 perusahaan yaitu PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) dan dari sektor industri dasar dan kimia terdapat 1 perusahaan yaitu PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA).

Bursa Efek Indonesia (BEI) memberhentikan sementara (*suspend*) perdagangan sepuluh saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember 2017. Dari sepuluh perusahaan yang tercatat terkena suspensi yaitu terdapat 4 emiten di sektor pertambangan yaitu PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bara Jaya Internasional Tbk (APTK), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), dan PT Cakra Mineral Tbk (CKRA). Selanjutnya sektor perdagangan, jasa, dan investasi terdapat 2 perusahaan yaitu PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN) dan

PT Evergreen Invesco Tbk (GREN). Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terdapat 2 perusahaan yaitu PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) dan PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA). Sektor industri barang konsumsi terdapat 1 perusahaan yaitu PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI). Dan sektor aneka industri terdapat 1 perusahaan yaitu PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) ([www.ipotnews.com](http://www.ipotnews.com)).

Pada penelitian ini menggunakan teori agensi, yang mana teori ini menjelaskan hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang dimana pihak agen bertindak atas nama dan kepentingan pihak prinsipal dan nantinya agen akan mendapat imbalan dari prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa agen atau manajemen perusahaan sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan, sedangkan prinsipal atau auditor yaitu pihak yang akan bertugas untuk mengevaluasi. Hubungan antara teori agensi dengan variabel dalam penelitian yang akan dilakukan disini dimana pihak yang menjadi agen atau pihak yang diberi mandat yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang kemudian laporan keuangan yang telah diaudit akan dipublikasikan. Dan pihak prinsipal yaitu pihak yang memberi mandat adalah manajemen perusahaan yang telah menyusun laporan keuangan dan diserahkan kepada auditor untuk diaudit. Apabila laporan keuangan yang diaudit terlambat untuk dipublikasikan maka terdapat pihak yang akan dirugikan antara lain pihak manajemen yang akan mendapatkan sanksi dari BEI karena keterlambatan menyerahkan laporan audit,

dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut, selain itu auditor KAP sendiri akan terkena imbas dari keterlambatan penyerahan laporan audit dan dapat berdampak pada reputasi auditor maupun KAP itu sendiri.

*Signalling theory* menjelaskan tentang suatu pihak (*agent*) menyampaikan informasi tentang dirinya sendiri kepada pihak lain (Michael Spence, 1973). Teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi yang dipublikasi sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal baik dari perusahaan yang mengindikasikan adanya informasi positif yang berguna bagi investor. Sedangkan pengumuman laba yang terlambat merupakan sinyal buruk bagi investor. Investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan tersebut mengindikasikan kondisi kesehatan perusahaan yang buruk.

*Audit Report Lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan jumlah dan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Subekti dan Widiyanti, 2017). Hal ini senada dengan Utami (2017), bahwa *audit report lag*

merupakan jangka waktu dan akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor. Semakin panjang auditor menyelesaikan laporan auditnya semakin lama *audit report lag* yang diperlukan. Sebaliknya, semakin pendek auditor menyelesaikan laporan auditnya maka semakin cepat *audit report lag* yang diperlukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap *audit report lag* meliputi profitabilitas, ukuran komite audit, ukuran KAP, kompleksitas audit, dan *gender* komite audit.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya. Laba mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba maka perusahaan berharap laporan keuangan dapat segera diselesaikan oleh auditor. Salah satu alasan kemunduran pelaporan keuangan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial. Apabila perusahaan memperoleh laba yang cukup tinggi maka dapat dikatakan indikator perusahaan tersebut *good news* dan *audit report lag* akan semakin pendek. Dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka dapat dikatakan indikator perusahaan tersebut *bad news* dan *audit report lag* akan semakin panjang (Ivena dan Yulius, 2013). Hal ini dikarenakan perusahaan ingin segera menyampaikan berita baik agar segera digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi profitabilitas maka akan mempercepat proses laporan *audit report lag*.

Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas maka akan memperlambat proses laporan *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut Sumantri (2018) dan I Gusti Agung (2017) menunjukkan bahwa hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* yang dialami perusahaan.

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas direksi dalam mengelola perusahaan. Pengaturan mengenai jumlah komite audit bagi emiten dan perusahaan publik juga diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015, dalam peraturan tersebut emiten dan perusahaan publik diwajibkan membentuk komite audit yang berjumlah sekurang-kurangnya tiga orang. Komite audit membantu kerja dari auditor eksternal dalam mengungkap laporan keuangan, sehingga dapat mempercepat jangka waktu dalam penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. Ukuran komite audit yang lebih besar akan memberikan kekuatan dalam membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam menemukan dan menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan seperti adanya risiko salah saji. Semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, maka semakin pendek *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti (2018), Komang (2018), Silvia (2017), dan Yousef (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh



terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut I Gusti (2017) dan Ishaq (2016) menunjukkan bahwa hasil ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang diberikan ijin oleh menteri keuangan sebagai wadah akuntan publik untuk memberikan jasa pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat dua jenis ukuran KAP yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. KAP *big four* memiliki fleksibilitas audit yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit laporan keuangan, ini membuktikan bahwa penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP *big four* akan membutuhkan waktu yang lebih cepat dibanding KAP *non-big four*. KAP yang tergolong *big four* antara lain Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. Sedangkan, Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang berafiliasi dengan *big four* antara lain KAP Oesman Bing Satrio yang merupakan afiliasi dari KAP Deloitte Touche Tohmatsu, KAP Tanudiredja Wibisana dan rekan yang merupakan afiliasi dari KAP PricewaterhouseCoopers, KAP Purwantono Suherman dan Surja yang merupakan afiliasi dari KAP Ernst & Young, dan KAP Sidharta dan Widjaja yang merupakan afiliasi dari KAP KPMG (Mita Nurmala, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2018) dan Mita (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut Silvia (2017) menunjukkan bahwa hasil ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kompleksitas audit adalah kompleksnya bisnis perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi cabang perusahaan sebagaimana diversifikasi lini produk dan pasar lebih mungkin mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (Mukhtaruddin *et al.*, 2015). Perusahaan yang kompleksitas auditnya tinggi, maka akan membuat *audit report lag* semakin lama. Sebaliknya, perusahaan yang kompleksitas auditnya rendah, maka akan membuat *audit report lag* semakin cepat. Perusahaan yang mempunyai anak perusahaan bisa dikategorikan sebagai perusahaan yang mempunyai kompleksitas audit yang tinggi. Jika kompleksitas auditnya tinggi, maka penyelesaian pembuatan laporan keuangan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sedikit anak perusahaan. Hal ini juga mempengaruhi kinerja dari auditor eksternal dalam mengaudit laporan keuangan tersebut, karena risiko yang harus dihadapi oleh auditor semakin besar sehingga *audit report lag* semakin panjang. Dalam penelitian ini perusahaan akan dinilai dengan berapa banyak perusahaan tersebut mempunyai entitas anak perusahaan. Auditor juga perlu mengaudit laporan konsolidasiannya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2018) dan Yousef (2016) menunjukkan hasil bahwa kompleksitas audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut Lindrianasari (2015) menunjukkan bahwa hasil kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

*Gender* komite audit adalah suatu konsep yang membedakan sudut pandang perilaku dan emosional antara laki-laki dan perempuan (Jamilah *et al.*,

2016). *Gender* merupakan gambaran sifat, sikap, dan perilaku laki-laki dan perempuan. Keberagaman *gender* dalam komite audit merupakan suatu aspek yang penting untuk dipelajari mengingat peran komite audit dalam perusahaan. Komite audit yang beranggotakan laki-laki cenderung memproses informasi secara selektif berbeda dengan perempuan yang memproses informasi secara menyeluruh, sebaliknya perempuan dipandang sebagai pemroses informasi yang lebih detail dalam melaksanakan proses informasi pada sebagian besar informasi yang ada untuk pembuatan keputusan. Amanatullah *et al.*, (2010) menyatakan bahwa wanita biasanya menunjukkan pilihan yang lebih aman dalam pengambilan keputusan serta lebih teliti dalam menelaah laporan keuangan, yang nantinya akan dapat mempercepat timbulnya *audit report lag*. Anggota komite yang berjenis kelamin wanita memiliki kecenderungan untuk lebih teliti dalam hal mengkaji laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan yang nantinya dapat mempercepat proses audit. Sebaliknya, anggota komite yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kecenderungan kurang teliti dalam hal mengkaji laporan keuangan, sehingga dapat menimbulkan kualitas laporan yang lebih lambat dalam proses audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ishaq (2016) menunjukkan hasil bahwa *gender* komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut Komang (2018) menunjukkan bahwa hasil *gender* komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dan adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti bertujuan untuk melakukan

pengujian “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2018**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

- 1 Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
- 2 Apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
- 3 Apakah ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
- 4 Apakah kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
- 5 Apakah *gender* komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kompleksitas audit terhadap *audit report lag*.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *gender* komite audit terhadap *audit report lag*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan pada penelitian ini mampu untuk memberikan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya *audit report lag* agar nantinya dapat mengoptimalkan kinerja dalam mengaudit laporan keuangan agar lebih tepat waktu.

2. Bagi akademisi

Diharapkan pada penelitian ini mampu memberikan penjelasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* agar dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan terhadap bukti *audit report lag*.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang *audit report lag*.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan proposal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

## **BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi gambaran subjek penelitian dan analisis data yang menguraikan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data serta pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.